

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi dan merupakan bagian dari masyarakat akademik yang disebut dengan sivitas akademika. Dalam kegiatannya, mahasiswa dapat menciptakan tuntutan yang diberikan pada dirinya untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran yang berasal dari beban pelajaran, tugas-tugas kuliah, harapan orang tua, maupun penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya. Adanya banyak tuntutan tersebut dapat menjadi suatu gangguan belajar dengan menurunkan daya ingat, kemampuan memusatkan perhatian, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan lainnya yang dipicu oleh timbulnya kecemasan (Ramadhan, 2019). Kecemasan dapat menyebabkan perasaan takut, panik, dan juga menimbulkan gangguan fisiologis, selain itu kecemasan juga dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi dan juga proses mengingat, sehingga kecemasan pada mahasiswa dapat menyebabkan penurunan pada nilai akademik (Quek, 2019).

Dari beberapa literatur yang ada, dapat diketahui bahwa penelitian tentang kecemasan khususnya pada mahasiswa masih lebih jarang dilakukan daripada penelitian mengenai depresi. Kecemasan pada mahasiswa membutuhkan perhatian yang lebih oleh karena dapat mempengaruhi performa akademik maupun pengembangan profesionalisme. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja pada mahasiswa kesehatan pada saat berhadapan dengan pasien nantinya (Quek, 2019). Kecemasan merupakan suatu gangguan mental yang terbesar. Dari data yang didapat dari penelitian sebelumnya, diperkirakan bahwa populasi dunia yang mengalami kecemasan adalah sebesar 20%, dengan jumlah terbesar adalah pada remaja, yaitu sebesar 47,7% (Setiyani, 2018). Sedangkan di Indonesia, menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental depresi dan kecemasan mencapai sekitar 14 juta jiwa atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia pada usia 15 tahun keatas (Riskesdas, 2013).

Timbulnya kecemasan pada mahasiswa telah dibuktikan oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2012), ia menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran, subjek dalam penelitiannya, rentan terhadap kecemasan yang dapat muncul dalam berbagai tahapan kuliahnya, yaitu tahap akademik dan juga program profesi. Adanya dua tahap perkuliahan tersebut juga diterapkan pada program studi (S1) keperawatan, sehingga ada kemungkinan bahwa mahasiswa S1 keperawatan mengalami kecemasan yang hampir serupa. Sudah cukup banyak penelitian tentang kecemasan pada mahasiswa kedokteran, namun belum ditemukan penelitian yang serupa yang dilakukan pada mahasiswa ilmu kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan khususnya pada mahasiswa tingkat awal dan akhir, yaitu semester 2 dan 8. Pengkajian tentang kecemasan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory*) yang merupakan instrumen pengukuran kecemasan berdasarkan gejala-gejala yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester awal dan akhir dengan menggunakan kuesioner BAI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Peserta penelitian akan diberikan kuesioner BAI untuk dinilai tingkat kecemasannya. Lalu skor yang diperoleh akan dianalisis statistik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester Dua dengan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan adanya perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester dua dengan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa semester dua dan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI).
2. Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dua dengan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI).
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa semester dua dengan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi ilmiah mengenai kecemasan pada mahasiswa semester dua dengan mahasiswa semester delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan masalah kecemasan dan jenjang pendidikan.
2. Sebagai dasar yang dapat dijadikan acuan oleh pemangku kebijakan fakultas untuk memberi tindak preventif maupun kuratif bagi mahasiswa yang mengalami kecemasan.

